

# **GAMBARAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 0-24 BULAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU FLAMBOYAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT-INAP TANJUNG MORAWA KEC. TANJUNG MORAWA TAHUN 2019**

**DILLA AYU NINGRUM**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

## **ABSTRAK**

Asi Eksklusif adalah bayi hanya diberi Asi saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Elisabeth, 2017). Data Profil Kesehatan Medan Tahun 2013 terdapat 174 (4,08%) bayi yang diberikan Asi Eksklusif dan terdapat 4089 (95,9%) bayi yang tidak diberikan Asi Eksklusif, dari data studi pendahuluan di Puskesmas Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa terdapat sebanyak 3.062 bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang mempengaruhi ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan dalam pemberian Asi Eksklusif. Jenis Penelitian dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden diperoleh bahwa gambaran ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan dalam pemberian Asi Eksklusif menunjukkan bahwa pada umur 20-35 tahun mayoritas ibu memberikan Asi Eksklusif ada (56,8%) 25 orang, Pada pendidikan SMA yang memberikan Asi Eksklusif ada (61,4%) 27 orang, ibu yang bekerja sebagai Petani/Buruh ada (2,3%) 1 orang, sedangkan ibu yang mendapatkan sumber informasi dari Teman,Org Tua, Keluarga yang memberikan Asi Eksklusif ada (70,5%) 31 orang. Disarankan untuk petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif melalui pemberian informasi secara lengkap tentang pemberian Asi Eksklusif sehingga ibu dapat meningkatkan dan dapat memberikan Asi Eksklusif sampai usia 6 bulan.

**Kata Kunci** : *Gambaran, Asi Eksklusif, Bayi 0-24 Bulan*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan sangat pesat namun sistem pencernaan bayi belum berfungsi dengan sempurna sehingga belum mampu mencerna makanan selain Air susu ibu. Air susu ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan. ASI eksklusif yang dianjurkan berupa pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Yuseva, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Asi merupakan makanan bayi paling sempurna, mudah dicerna, dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, selain itu Asi mengandung zat kekebalan karena terdapat vitamin C dan zat antiperadangan. Asi adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam 6 bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan.

Asi memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan (Yuseva, 2017).

Asi Eksklusif atau lebih lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Elisabeth,2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian Asi Eksklusif selama 6 bulan. Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi juga ditentukan oleh pemberian Asi secara Eksklusif. Data Riset kesehatan dasar (Rikesdas, 2013) menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif di Indonesia hanya 30,2%. Padahal target yang ingin di capai oleh indonesia adalah 80%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48,7%, pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42,2% dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36,6% pada bayi usia 4-5 bulan dan 30,2% pada bayi usia 6 bulan. Padatahun 2009 pencapaian cakupan Asi eksklusif sebesar 34,3% dan

---

menurun pada 2010 menjadi 33,6%. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 jauh lebih rendah lagi yaitu 30,2%.

Pelaksanaan pemberian Asi Eksklusif selama enam bulan dan pemberian MPASI pada bayi berusia 6 sampai 24 bulan bertujuan untuk mencapai status gizi balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang baik dilakukan di posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari Kementerian Kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki status gizi yang baik (Diza, 2018).

Menurut Menkes RI Jakarta Pemerintah Indonesia telah mengatur pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dalam berbagai peraturan diantaranya keputusan Menteri Kesehatan no 450/ MENKES/ SK/ IV/ 2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif, PP no. 33 tahun 2012 tentang Asi Eksklusif, Permenkes RI no 15 tahun 2013 tentang cara Tata Cara Penyediaan Fasilitas Menyusui dan/ atau Memerah Air Susu, Serta UU RI no 15 tahun 2009 pasal 128, 129 dan 200.

Berdasarkan Data Susenas Provinsi Sumatera Utara cakupan Asi Eksklusif tahun 2013 sebesar 56,5%. Berdasarkan

profil dinas kesehatan medan diperoleh dari bulan Agustus 2013 dari 39 Puskesmas yang ada di Medan terdapat 174 (4,08%) bayi yang diberi Asi eksklusif dan terdapat 4089 (95,9%) bayi yang tidak diberi Asi Eksklusif sementara target yang harus dicapai adalah sebesar 80% (Dinkes Sumut.Prov, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan Asi eksklusif yaitu masih kurangnya dukungan keluarga itu sendiri. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Asi Eksklusif. Adanya dukungan keluarga maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Menurut Friedman, dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, instrumental, informasional, dan emosional (Yuseva, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Choerunnisa yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sukabumi yang dilaksanakan dari mulai bulan Maret sampai Juli 2014. Hasil penelitian tersebut adalah pada 98 responden melalui pengumpulan data dalam bentuk kuisisioner. Berdasarkan data demografi responden, sebagian besar usia responden 20-35 tahun yaitu 68,4% atau 67 responden. Pendidikan responden sebagian

besar adalah SMP yaitu 40,8% atau 40 responden. Dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 88,8% atau 87 responden. Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2018 diperoleh dari Medical Record Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa tahun 2018 dari bulan Januari – Desember terdapat 3.062 bayi. Hasil wawancara kepada 5 orang ibu yang mempunyai bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif dimana 2 orang diantaranya mengatakan bahwa ibu tidak memberikan asi eksklusif karenasibuk bekerja, 3 diantaranya mengatakan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemberian Asi Eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain

penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai suatu fenomena/kejadian yang ditemukan yaitu berupa faktor resiko, efek atau hasil untuk kemudian dilakukan analisis hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2018. Data ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan yang memberikan Asi Eksklusif berjumlah 3.062 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accident sampling* yaitu teknik pengambilan kasus atauresponden yang kebetulan ada atau bersedia disuatu tempat sesuai konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012). Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Asi Eksklusif dan Umur

**Tabel 1**  
**Tabulasi Silang Umur Responden Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskemas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Pemberian Asi Eksklusif	Umur (Thn)		
	15-19 tahun	20-35 tahun	36-45 tahun

	F	%	F	%	F	%	Total	%
Yang Diberikan	5	71,4	15	60,0	9	75,0	29	65,0
Tidak Diberikan	2	29,0	10	40,0	3	25,0	15	34,0
Total	7	100	25	100	12	100	44	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,0%) yang memberikan asi eksklusif dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 15 responden (34,0%). kategori umur 15-19 tahun sebanyak 7 responden, umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden, umur 36-40 tahun sebanyak 12 responden.

Mayoritas responden yang memberikan asi eksklusif kategori umur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (60,0%), sedangkan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif kategori umur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (40,0%).

### Asi Eksklusif dan Pendidikan

**Tabel 2**

**Tabulasi Silang Pendidikan Responden Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Pemberian Asi Eksklusif	Pendidikan									
	SD		SMP		SMA		Perguruan Tinggi		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Yang Diberikan	2	66,6	9	75,0	16	66,7	2	40,0	29	65,9

Tidak Diberikan	1	33,3	3	25,0	8	33,3	3	60,0	15	34,0
Total	3	100	12	100	24	100	5	100	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,0%) yang memberikan asi eksklusif dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 15 responden (34,0%). Responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 responden, berpendidikan SMP sebanyak 12 responden, berpendidikan SMA sebanyak 24 responden, dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden.

Mayoritas responden yang memberikan asi eksklusif berdasarkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (66,7%), sedangkan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (33,3%).

### Asi Eksklusif dan Pekerjaan

Tabel 3

**Tabulasi Silang Pekerjaan Responden Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Pemberian Asi Eksklusif	Pekerjaa									
	IRT		Guru/PNS		Wiraswasta		Buruh/Petani		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Yang Diberikan	18	78,2	3	60,0	6	50,0	2	50,0	29	65,9
Tidak Diberikan	5	21,7	2	40,0	6	50,0	2	50,0	15	34,0
Total	23	100	5	100	12	100	4	100	44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,0%) yang memberikan asi eksklusif dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 15 responden (34,0%). Responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 23 responden, bekerja sebagai Guru/PNS sebanyak 5 responden, bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 12 responden, dan bekerja sebagai Buruh/Petani sebanyak 4 responden.

Mayoritas responden yang memberikan asi eksklusif berdasarkan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 18 responden (78,2%), sedangkan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 responden (50,0%).

### Asi Eksklusif dan Sumber Informasi

**Tabel 4**

**Tabulasi Silang Sumber Informasi Responden Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Pemberian Asi Eksklusif	Sumber Informasi							
	Teman,Oran g Tua, Keluarga		Media Cetak/Media Massa		Media Elektronik		Total	%
	F	%	F	%	F	%		
Yang Diberikan	22	81,5	1	12,5	6	66,7	29	65,9
Tidak Diberikan	5	18,7	7	87,5	3	33,3	15	34,0
Total	27	100	8	100	9	100	44	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,0%) yang memberikan asi eksklusif dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 15 responden (34,0%). Responden yang mendapat informasi dari Teman/Orang tua/Keluarga sebanyak 27 responden,

---

mendapat informasi dari Media Cetak/Media Massa sebanyak 8 responden, dan yang mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 9 responden.

Mayoritas responden yang memberikan asi eksklusif berdasarkan sumber informasi yang mendapat informasi dari Teman/Orang tua/Keluarga sebanyak 27 responden (81,5%), sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 3 responden (33,3%).

---

### **Pembahasan Penelitian Pengetahuan Responden Terhadap Umur**

Umur adalah variabel yang selalu di perhatikan di dalam penyelidikan epidemiologi angka-angka kesakitan ataupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmdjo, 2017).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (65,9%) yang memberikan Asi Eksklusif dengan mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (60,0%) dan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (40,0%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2017), yang menyatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bertambahnya wawasan seseorang tersebut. Hal ini dilihat dari hasil penelitian, dimana responden yang berumur 36-45 tahun tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 3 responden (25,0%).

Umur responden yang mayoritas memberikan Asi Eksklusif yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (60,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan pernyataan Arni (2012) dimana umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya dalam proses kehamilan, persalinan, nifas, dan produksi Asi sebab baik alat reproduksi maupun fisik responden sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya. Dilihat dari data bahwa responden yang berumur 36-45 tahun ada 9 responden (75,0%) yang memberikan Asi Eksklusif dikarenakan tingkat kematangan dalam proses berfikir dimana berdasarkan hasil penelitian Arini H, (2012) bahwa semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang.

Menurut asumsi peneliti, umur tidak berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif, hal ini dikarenakan tidak ada batasan umur dalam pemberian Asi Eksklusif, diharapkan bagi setiap responden yang memiliki bayi usia 0-24 bulan untuk

---

meningkatkan dalam pemberian Asi Eksklusif.

### **Pengetahuan Responden Terhadap Pendidikan**

Menurut YB Mantra yang dikutip Wawan(2017) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,0%) yang memberikan Asi Eksklusif dengan mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (66,7 %) dan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (33,3%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Wawan (2017). Yang menyatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi tentang Asi Eksklusif. Hal ini terbukti dari data diatas yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden dengan pengetahuan cukup yang dikaitkan dengan tingkat umur, pengalaman kerja, serta sumber informasi yang diperoleh.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilala (2013) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif ( $p < 0,001$ ) karena dalam penelitian ini ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dan mempunyai pekerjaan di luar rumah lebih banyak tidak memberikan Asi Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti pemberian Asi Eksklusif sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana responden memiliki peran besar terhadap pemberian Asi Eksklusif diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka akan semakin luas pengetahuan yang didapatkan, serta pengalaman dan mudah menerima informasi tentang Asi Eksklusif yang disampaikan. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti tidak memberikan Asi Eksklusif pada bayinya yang dibuktikan pada data di atas 0 responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif adalah berpendidikan SD.

### **Pengetahuan Responden Terhadap Pekerjaan**

Menurut Thomas yang dikutip Nursalam(2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan

---

cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut Notoatmodjo 2012 jenis pekerjaan dibagi menjadi pedagang, buruh/petani, PNS,TNI/POLRI, pensiunan, wiraswasta, IRT.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,6%) yang memberikan Asi Eksklusif dengan mayoritas ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 18 responden (78,2%) dan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 responden (50,0%).

Penelitian ini sejalan dengan Apriniawati (2014) menemukan bahwa pada ibu yang tidak bekerja dan memberikan Asi Eksklusif sebanyak 35,7% sedangkan pada ibu yang bekerja tidak ada yang memberikan Asi Eksklusif. Karena pekerjaannya di suatu perusahaan atau instansi, ketika cuti hamil dan melahirkan seorang karyawan wanita hanya diberikan izin 3 bulan saja. Pemberian Asi Eksklusif bagi ibu pekerja hanya diberikan dengan maksimal di masa cuti saja.

Pekerjaan bukanlah suatu faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif, karena ibu yang bekerja amupun tidak bekerja sama-sama bisa memberikan

Asi Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2013) yang menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli bahwa bekerja bukan alasan ibu untuk tidak memberikan Asi Eksklusif karena pemberian Asi Eksklusif merupakan hal yang terbaik untuk bayi.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan bukanlah suatu faktor yang dapat mempengaruhi responden untuk tidak melakukan pemberian Asi Eksklusif karena ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama bisa memberikan Asi Eksklusif. Salah satu solusi bagi ibu yang bekerja untuk tetap memberikan Asi Eksklusif yaitu dengan cara melakukan perah ASI dimana bayi yang akan ditinggal oleh ibunya bekerja mendapatkan Asi Eksklusif yang cukup sampai usia 6 bulan.

### **Pengetahuan Responden Terhadap Sumber Informasi**

Sumber informasi adalah keluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap tersebut. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk merangsang kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh

---

terhadap perilaku, biasanya digunakan melalui Media massa/cetak(majalah,koran),Teman/orang tua/keluarga/masyarakat, Media elektronik (radio,televiisi).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ada 29 responden (66,6%) yang memberikan Asi Eksklusif dengan mayoritas ibu yang yang mendapat informasi dari Teman/Orang tua/Keluarga sebanyak 22 responden(81,5%) dan mayoritas yang tidak memberikan asi eksklusif mendapat informasi dari Media Cetak/ Media Massa sebanyak 7 responden (87,5%).

Sumber informasi merupakan informasi dari lingkungan sekitar yang bisa diamati dan akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang (Rahmayani, 2010). Pada penelitian ini sejalan dengan teori Rahmayani (2010) dimana mayoritas responden mendapat informasi dari Teman/Orang tua/ Keluarga sebanyak 22 responden. Dalam hal ini, informasi tentang Asi Eksklusif dapat menambah wawasan responden yang memiliki bayi usia 0-24 bulan.

Menurut asumsi peneliti, sumber informasi yang diterima oleh ibu berperan dalam pemberian Asi Eksklusif karena akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil di masa mendatang, tetapi perbedaan sumber informasi juga tidak mutlak dapat menjadi faktor pembeda karena sumber informasi dipengaruhi oleh

pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang berbeda dari masing-masing individu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019 mengenai Gambaran Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan jumlah responden 44 orang, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan responden yang mempunyai bayi 0-6 bulan dalam pemberian Asi Eksklusif berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun sebanyak 25 responden (56,8%) dan minoritas berumur 15-19 tahun sebanyak 9 responden (20,5%).
2. Pengetahuan responden yang mempunyai bayi 0-6 bulan dalam pemberian Asi Eksklusif berdasarkan pendidikan yang memberikan Asi Eksklusif mayoritas SMA sebanyak 27 responden (61,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 0 responden (0,0%).
3. Pengetahuan responden yang mempunyai bayi 0-6 bulan dalam

---

pemberian Asi Eksklusif berdasarkan pekerjaan yang memberikan Asi Eksklusif mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 22 responden (50,0%) dan minoritas bekerja sebagai Petani/Buruh sebanyak 1 responden (2,3%).

4. Pengetahuan responden yang mempunyai bayi 0-6 bulan dalam pemberian Asi Eksklusif berdasarkan Sumber Informasi yang memberikan Asi Eksklusif mayoritas responden mendapat informasi dari Teman/Orang tua/Keluarga sebanyak 31 responden (70,5%).

#### Saran

1. Bagi Puskesmas Tanjung Morawa  
Diharapkan kepada pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa khususnya petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang Asi Eksklusif pada saat dilakukan Posyandu.
2. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan variabel yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh lebih baik terhadap pengetahuan responden dalam

pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

#### 3. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar terus memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya sampai umur 0-6 bulan.

#### Daftar Pustaka

Aldaudy Umam Chairul, dkk.(2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif*. JIM Fkep, Vol. 4, No.1. Jurnal Penelitian : [Http://www.PengetahuanIbuTentangAsiEksklusif.ac.id](http://www.PengetahuanIbuTentangAsiEksklusif.ac.id). Diakses Pada tanggal 12 Januari 2018

Choerunnisa S Desi, Susilawati. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sukabumi*. Jurnal Penelitian : <http://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018

Hamzah Fathamira Diza, (2018). *Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota*. Jumantik Vol.3, No.2. Jurnal Penelitian : <http://www.PengaruhPemberianAsiEksklusifac.id>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2018

Notoatmodjo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

---

Septiani Hanulan, dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. Aisyah, Vol. 2, No. 159-174. Jurnal Penelitian : <http://download.portalgaruda.org>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018

Sariati Yuseva, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan*. Midwifery, Vol. 1 No. 1-18. Jurnal Penelitian :

<https://ejurnal.akbidcm.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018

Purwoastuti, Endang. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta : PT Pustaka Baru.

Walyani Siwi Elisabeth. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.

Yusrina Arifa, dkk. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo*. Vol.4, No.1 Juli 2016. Jurnal Penelitian : <https://ejournal.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 02 Juli 2019